

ABSTRACT

Background: *Chronic Obstructive Pulmonary Disease (COPD) is the largest cause of morbidity and mortality in the world after cardiovascular and cerebrovascular diseases. World Health Organization estimates that COPD will increase to 7.9% in 2030. The highest prevalence of respiratory disturbances are smokers. The longer and the number of cigarettes consumed, the greater the risk of lung disease. The severity of airway obstruction affects the decline in the quality of life of patients with COPD.*

Objective: *To determine the relationship of smoking status on quality of life in COPD patients with a questionnaire SGRQ.*

Methods: *Design research used analytic method with sample number 96 in Yogyakarta Respira Pulmonary Hospital. The sampling was done randomly. To describe the quality of life, using the SGRQ questionnaire consists of three aspects, namely activity, symptomp, impact. It was said quality of life worse if > 50 , and good quality of life if ≤ 50 .*

Results: *The results showed that the number of patients with active smokers were 6 (6.25%) ang the smokers (current smokers and formed smoked) were 46 (48%). The number of good quality of life in symptomp, activity, and impact aspects were 46 people (47.90%), 30 (31.20%), and 54 (56.20%). The number of poor quality of life in symptoms, activity, and impact aspects were 50 people (52.10%), 66 (68.80%), and 42 (43.80%). The number of patients with a good quality of life based on the total SGRQ score were 38 (39.60%) and poor quality of life were 58 (60.40%).*

Conclusions: *There was not relationship of smoking status on quality of life in COPD patients with a questionnaire SGRQ.*

Keywords: *COPD, smoking status, quality of life*

INTISARI

Latar belakang: Penyakit Paru Obstruktif Kronis (PPOK) merupakan penyebab terbesar morbiditas dan mortalitas di dunia setelah penyakit kardiovaskular dan serebrovaskular. WHO menyebutkan bahwa PPOK akan meningkat hingga 7,9 % pada tahun 2030. Prevalensi tertinggi terjadinya gangguan respirasi adalah perokok. Semakin lama dan banyak jumlah rokok yang dikonsumsi, maka semakin besar pula resiko terkena penyakit paru. Keparahan dari obstruksi saluran napas sangat berpengaruh terhadap penurunan kualitas hidup pasien PPOK.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan status merokok terhadap kualitas hidup pada pasien PPOK dengan berdasarkan kuesioner SGRQ.

Metode: Design penelitian menggunakan metode analitik dengan jumlah sample 96 orang di Rumah Sakit Paru Respira Yogyakarta. Pemilihan sample dilakukan secara acak. Untuk mengetahui gambaran kualitas hidup, menggunakan kuesioner SGRQ yang terdiri dari 3 aspek, yaitu *activity*, *symptom*, *impact*. Dikatakan kualitas hidup buruk jika > 50 , dan dikatakan kualitas hidup baik jika ≤ 50 .

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah pasien dengan status perokok aktif adalah 6 orang (6,25%), perokok (perokok aktif dan pernah merokok) adalah 46 (48%). Sedangkan gambaran kualitas hidup yang baik pada aspek *symptom*, *activity*, dan *impact* adalah 46 orang (47,90%), 30 orang (31,20%), dan 54 orang (56,20%). Dan gambaran kualitas hidup yang buruk pada aspek *symptoms*, *activity*, dan *impact* adalah 50 orang (52,10%), 66 orang (68,80%), 42 orang (43,80%). Jumlah pasien dengan kualitas hidup yang baik berdasarkan nilai total SGRQ adalah 38 orang (39,60%) dan kualitas yang buruk adalah 58 orang (60,40%).

Kesimpulan: Tidak terdapat hubungan status merokok terhadap kualitas hidup pada pasien PPOK dengan berdasarkan kuesioner SGRQ.

Kata Kunci: *ppok, status merokok, kualitas hidup*